

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan gambaran pencapaian siswa dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Hasil belajar diperoleh dari nilai yang didapat melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk itu proses pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik oleh guru. Guru merupakan tokoh penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar menurut Purwanto (2014:107) dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa fisiologi dan psikologi dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa berupa lingkungan dan instrumental .

Hasil belajar yang di peroleh siswa menjadi tolak ukur tercapainya peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan potensial. Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran, dapat

dilihat masih banyak siswa yang tidak fokus saat guru menerangkan materi pembelajaran, guru tidak mampu dalam mengaktifkan siswa, guru tidak memberikan variasi dalam pembelajaran, Hal ini membuat siswa kurang memperhatikan pembelajaran sehingga siswa sulit menerima materi yang akan disampaikan.

Metode pembelajaran yang biasanya digunakan masih kebanyakan berfokus pada guru (*teacher oriented*), seperti pada sekolah SMK PAB 2 Helvetia dimana guru menggunakan Metode Pembelajaran *Ekspository*, metode ini didominasi oleh guru, metode pembelajaran yang berfokus pada *teacher oriented* dianggap bahwa guru sebagai satu – satunya sumber informasi, siswa kurang diberi kesempatan untuk mandiri sehingga siswa menjadi pasif, selalu bergantung pada guru, minat belajar rendah, dan merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton, terutama pelajaran akuntansi keuangan yang selalu dianggap sulit oleh siswa SMK. Hal ini faktor yang membuat tujuan proses mengajar mata pelajaran akuntansi keuangan disekolah belum efektif dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan obeservasi awal dan data penilaian yang diberikan guru di SMK PAB 2 Helvetia, diketahui bahwa nilai ulangan harian akuntansi keuangan siswa kelas XII AK yang tidak lulus dari nilai KKM lebih dari 50% siswa. Dari gambaran ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru kurang mampu dalam menarik minat belajar siswa saat proses pembelajaran sehingga siswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga membuat siswa tidak fokus dalam menerima materi. Pada kedua kelas tersebut ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa,

seperti: siswa pasif, kurangnya minat belajar siswa, rendahnya perhatian siswa terhadap guru saat proses belajar mengajar berlangsung, pembelajaran yang monoton yang tidak memberikan variasi dalam proses belajar, guru tidak mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Guru harus mampu menarik minat belajar siswa namun di SMK PAB 2 Helvetia ini guru cenderung menerapkan metode pembelajaran *Ekspository* dalam proses belajar mengajar. Metode *Ekspository* merupakan metode gabungan ceramah, tanya jawab dan diskusi dimana metode ini berorientasi pada guru dan membuat siswa menjadi pasif dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu siswa cenderung tidak mengingat materi yang diajarkan sehingga ketika siswa dihadapkan pada ulangan harian siswa tidak mampu menjawab soal, dan berdampak rendahnya hasil belajar siswa. Berikut adalah daftar keterangan hasil belajar siswa kelas XII Akuntansi di SMK PAB 2 Helvetia:

Tabel 1.1
Persentase dan jumlah siswa yang lulus KKM pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XII SMK PAB 2 Helvetia.

Kelas	Tes	Jumlah siswa	Memenuhi KKM 75		Tidak Memenuhi KKM 75	
			Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
XII AK 1	UH 1	36	11	31%	25	69%
	UH 2		15	42%	21	57%
	UH 3		13	36%	23	64%
XII AK 2	UH 1	33	12	36%	21	60%
	UH 2		16	48%	17	52%
	UH 3		14	42%	19	58%
Rata – rata		35	14	40%	21	60%
Jumlah Siswa			69 orang			

(Sumber : Nilai Ulangan Harian Kelas XII Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia)

Berdasarkan data diatas ternyata masih banyak hasil ulangan siswa yang tidak tuntas yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada disekolah tersebut yaitu 75. Dari data di atas menunjukkan bahwa pada kelas XII AK 1 nilai ulangan harian 1, 2 dan 3 dari 36 siswa yang lulus sebanyak 13 orang (36%) dan sebanyak 23 orang (64%) belum lulus. Pada kelas XII Ak 2 nilai ulangan harian 1, 2 dan 3 dari dari 33 siswa yang lulus sebanyak 14 siswa (42%) yang lulus dan sebanyak 19 siswa (58%) belum lulus.

Hal ini dapat disebabkan oleh guru yang mendominasi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat serta proses pembelajaran kurang efektif. Untuk itu guru harus mampu merancang proses pembelajaran dengan baik, didalam proses pembelajaran tentu adanya model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. dalam pemilihan model pembelajaran harus selalu diperhatikan dan disesuaikan dengan tema yang dipelajari. Sehingga nantinya pencapaian pembelajaran dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Banyak model pembelajaran yang ada untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satunya adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Accelerated Learning*. *Accelerated Learning* adalah salah satu diantaranya yang bertujuan meningkatkan kemampuan belajar siswa, sehingga siswa dapat belajar lebih cepat dan mengingat lebih banyak dengan membuat situasi belajar lebih menyenangkan. *Accelerated Learning* merupakan suatu cara belajar dimana siswa diajak untuk memanfaatkan seluruh fikiran dan diri mereka atas kesadaran sendiri,

benar - benar memperhatikan minat dan kegembiraan siswa saat mau belajar dan selama belajar. Suasana belajar dengan penataan lingkungan belajar yang nyaman, waktu yang tersedia benar - benar dialokasikan untuk belajar dimana siswa dibuat aktif selama belajar.

Model pembelajaran juga dapat dilengkapi dengan media pembelajaran agar menambah variasi dalam belajar. Media pembelajaran yang akan digunakan adalah media *Flipchart*. Media *Flipchart* ini sangat menarik untuk digunakan dengan konsep yang disusun dengan rapi oleh guru dan akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Guru tidak hanya mampu mengelola kelas dan menyampaikan materi dengan baik tetapi setiap guru harus mampu menerapkan kompetensinya yang lain, seorang guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan metode, model, strategi, media atau pendekatan pengajaran yang sesuai sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan memiliki kompetensi.

Model pembelajaran *Accelerated Learning* dengan media *Flipchart* pada saat proses pembelajaran akan membuat siswa lebih menikmati pelajaran akuntansi keuangan lebih mudah, mengurangi kesulitan yang biasanya dialami siswa dalam belajar, dapat memicu siswa untuk lebih aktif di dalam berfikir, menambah kemampuan berkomunikasi siswa dengan baik, terampil bekerjasama, berani mengemukakan ide-ide serta pendapat yang ada di dalam pikiran, mengajarkan siswa untuk saling menghargai dan tidak egois sehingga memaksimalkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Berdasarkan

uraian diatas maka model ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan materi yang diajarkan cepat serta mudah untuk dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ardiana (2019) dalam penelitiannya tentang “Model Pembelajaran *Accelerated Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa XI AK di SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019. Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil akuntansi siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Accelerated Learning* ($\bar{x} = 84,50$ dan $SD = 7,50$). Dan adapun pengujian Hipotesis yang dilakukan dan hasil perhitungannya dapat menunjukkan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,886 > 1,672$) berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Accelerated Learning* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas XI AK di SMK Negeri 7 Medan T.P 2018/2019.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Accelerated Learning* dengan Media *Flipchart* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan SMK PAB 2 HELVETIA Tahun Pembelajaran 2019/2020.**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah:

1. Guru tidak mampu mengaktifkan siswa kelas XII dalam pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Swasta PAB 2 Helvetia tahun pembelajaran 2019/2020 .

2. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XII pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan Di SMK PAB 2 HELVETIA Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Pengaruh model pembelajaran *Accelerated Learning* dengan menggunakan media Pembelajaran *Flipchart* terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan Di SMK PAB 2 HELVETIA Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah ini hanya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Accelerated Learning* dan metode pembelajaran *Ekspositori* dengan menggunakan media *Flipchart*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan Di SMK PAB 2 HELVETIA Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi keuangan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* dengan media *Flipchart* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi keuangan yang diajar dengan metode pembelajaran “Ekspositori” dengan media *Flipchart* pada

siswa kelas XII pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan Di SMK PAB 2 HELVETIA Tahun Pembelajaran 2019/2020?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara hasil belajar akuntansi keuangan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* dengan media *Flipchart* dengan hasil belajar akuntansi keuangan yang diajarkan dengan metode pembelajaran “Ekspositori” dengan media *Flipchart* pada siswa kelas XII pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan Di SMK PAB 2 HELVETIA Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Accelerated Learning* dengan media *Flipchart* terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akuntansi keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menambah pengetahuan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penelitian

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar Akuntansi

dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* dengan media *Flipchart*.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi SMK SMK PAB 2 HELVETIA khususnya guru bidang studi akuntansi sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi keuangan dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* dengan media *Flipchart*.

3. Bagi Universitas

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.